

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sendi utama yang begitu esensial bagi seluruh pemeluk agama terbesar kedua di Dunia, yakni Islam. Al-Qur'an hadir salah satunya untuk memberikan petunjuk serta pedoman hidup hamba-Nya dalam menggapai rahmat-Nya tidak hanya di Dunia, namun juga untuk kehidupan di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra'/17: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fâtihah dan ditutup dengan surah an-Nâs.¹

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak dengan meletakkan dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Untuk merealisasikan amanah ini, Allah mengutus Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap tentang data-

¹ Mohammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*, terj. Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna (Bandung: PT Alma'arif, 1984), 18.

data itu. Secara tegas dijelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl/16: 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Kami telah turunkan kepadamu al-Dzikir (Al-Qur'an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berpikir.

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada manusia seluruhnya agar memperhatikan, mempelajari dan meneliti Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya pada Q.S. Muhammad/47: 24 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ عَلَى قُلُوبِ أَفْفَاهَا ﴿٢٤﴾

Tidakkah mereka memperhatikan isi Al-Qur'an, ataukan hati mereka tertutup

Jalaluddin as-Suyuti menegaskan, "Bahwa segala ilmu (pengetahuan) ada dalam Al-Qur'an walaupun tak semuanya manusia dapat memahami kandungannya."²

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara 'a-yaqra 'u-Qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafzh al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

² M. luthfi, "Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 No, 98, 99, 2003, 22.

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata “al-Qur’an” adalah bentuk mashdar dari kata *qara’a* yang maknanya *muradif* (sinonim) dengan kata *qira’ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Qur’an dalam berbagai tempat dan ayat.³

Sedangkan pengertian al-Qur’an menurut istilah (terminologi), Al-Qur’an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril AS. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Asy-Syu’ara/26: 193 yang berbunyi:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).

Berdasarkan ketentuan ini, dapat dipahami bahwa firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan al-Qur’an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wahyu yang beliau terima diluar cara penyampaian al-Qur’an oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah al-Qur’an, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah.⁴ Sebagaimana disebutkan Allah dalam firman-Nya Q.S. An-Najm/53: 3-4 yang berbunyi:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

³ Muhammad Yasir, dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an*, (Riau: Asa Riau, 2016), 3-4.

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

Pemahaman terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an bagaikan merangkai alat yang berguna untuk mengkaji dan memahami Kalam Allah SWT. yang terkait dengan perintah dan larangannya, etika, serta moral dan lain sebagainya. Dengan demikian, studi Al-Qur'an sangat membantu dan bermanfaat dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan beragam, penulisan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, pemahaman isi yang tertuang di dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan benar, penghayatan dan pengamalan terhadap berbagai petunjuk, berbagai hukum, dan hikmahnya, juga penggalian makna dan pengistinbatan hukum Islam dari Al-Qur'an secara komprehensif, disamping kemampuan mengungkap kemukjizatan Al-Qur'an baik dari sisi bahasa, makna yang dimuat, sampai pada pembuktian ilmu pengetahuan.

Ilmu-ilmu Al-Qur'an juga sangat banyak manfaatnya bagi umat manusia yang tekun menggalinya, ia disamping memberikan hidayah, juga memberikan inspirasi lahirnya ilmu pengetahuan yang melimpah, baik ilmu-ilmu klasik maupun mutakhir. Di sisi lain, studi Al-Qur'an berguna memperkuat keyakinan akan kebenaran dan keaslian Al-Qur'an, sekaligus bekal untuk menyusun argumentasi yang melandasi keyakinan tersebut sehingga mampu menepis tuduhan dan keraguan akan otentisitas Al-Qur'an. Secara praktis ilmu-ilmu Al Qur'an juga membantu memberikan solusi bagi segala persoalan kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan berbangsa yang termasuk masalah-masalah fiqhiyah atau ijtihadiyah.

Akses terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an mengalami perkembangan seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam tahun-tahun terakhir ini, perkembangan ilmu pengetahuan (*science*) dan teknologi (Iptek) telah mencapai titik yang amat menakjubkan ditinjau dari berbagai segi. Dari segi pertumbuhannya, Iptek telah mencapai tahap di mana setiap saat ditemukan hal-hal baru.⁵

Hasil perkembangan teknologi yang menakjubkan itu bukanlah sesuatu yang datang secara tiba-tiba, melainkan sesuatu yang dihasilkan oleh pemikiran dan kerja keras banyak orang dan dalam waktu lama. Selapis demi selapis, *body of knowledge* dari ilmu pengetahuan itu dibangun dan juga, setahap demi setahap, diaplikasikan untuk memenuhi hasrat kenyamanan hidup manusia dalam bentuk teknologi.⁶

Salah satu karya dari pergerakan teknologi tersebut adalah internet. Jaringan internet sebagai media baru secara signifikan mengubah perilaku komunikasi masyarakat. Salah satunya adalah dengan memenuhi kebutuhan informasi audio-visual. Youtube merupakan situs yang berfungsi untuk menonton kumpulan video yang diunggah dari seluruh dunia dan dapat ditonton di mana saja asalkan kita terhubung dengan internet. Youtube hadir dan berhasil mengalahkan televisi sebagai media informasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Jaringan internet pada Youtube menawarkan berbagai sumber informasi yang lebih beragam daripada televisi. Selain itu, Youtube lebih memiliki daya penetrasi yang kuat untuk

⁵ Hermawan K. Dipojono, "Perkembangan Iptek Dan Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Mimbar*, Volume 10 No. 1, 2004, 1.

⁶ Hermawan K. Dipojono, "Perkembangan Iptek Dan Perspektif Al-Qur'an", 2.

hadir pada setiap momen kehidupan masyarakat. Hal ini didukung oleh kemampuan Youtube yang dapat diakses melalui berbagai macam alat selain komputer, seperti tablet, handphone, dan bahkan televisi (smart TV). Hal tersebut menandakan bahwa jaringan frekuensi telah dikalahkan oleh jaringan internet dalam menjadi media informasi yang paling dikonsumsi masyarakat.⁷

Youtube merupakan salah satu website di Internet yang paling sering diakses oleh para pengguna internet. Hal tersebut telah dirangkum oleh Hootsuite (*We Are Social*) pada bulan Februari 2022, bahwa website yang paling banyak kedua digunakan setelah Google di Indonesia adalah Youtube. Youtube menempati posisi kedua dengan jumlah pengunjung yang mencapai 241 Juta, diikuti oleh Detik dan Facebook yang membuntuti di posisi kedua hingga ketiga secara berturut-turut. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menggunakan media Youtube sebagai media dalam berdakwah.⁸

Youtube tidak hanya memaparkan sebuah informasi audio-visual, melainkan juga menjadi media yang membuka peluang bagi siapa pun untuk berbagai informasi audio-visual. Dengan begitu, akan hadir banyak sumber informasi yang menyediakan berbagai video. Jadi. Youtube memang media yang berbeda dibandingkan dengan televisi, namun keduanya tetaplah tidak terlepas dari konsep yang disebut hiperrealitas. Keberadaanya bukanlah untuk merepresentasikan realitas, melainkan menjadi realitas pada dirinya sendiri tanpa

⁷ Eno Bening Swara, "Membedah Youtube Sebagai New Media Dengan Pemikiran Jean Baudrillard", Vol. 1, No.1, 2014, 3.

⁸ Website yang banyak dikunjungi orang di Indonesia pada Tahun 2022, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>, diakses pada tanggal 9 Juli 2022.

adanya bentuk asli. Youtube juga memiliki kemampuan simulasi layaknya televisi. Sebagai media Youtube juga dapat membuat baur antara realita dan bukan realita. Itulah fungsi dari simulasi yang menandakan bahwa realita sesungguhnya sudah tidak ada.

Dari segi kebudayaan Youtube juga memiliki daya untuk mempengaruhi masyarakat. Kehadiran Youtube dapat menyusup melalui berbagai ruang interaksi privat dan publik, karena hal tersebut sangat mudah diakses oleh masyarakat. Penemuan youtube ini merupakan salah satu pembuktian konsekuensi dari konsep ilmu dalam Al Qur'an yang menyatakan bahwa hakikat ilmu itu adalah menemukan sesuatu yang baru bagi masyarakat, artinya penemuan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui orang.

Dilansir dari situs resmi Youtube, saat ini Youtube telah memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan milyaran kali penayangan. Youtube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun.⁹ Beragam konten video bisa diakses dalam Youtube, mulai dari otomotif dan kendaraan, komedi, hiburan, film dan animasi, peralatan dan permainan, musik, cara-cara bagaimana melakukan sendiri, berita dan politik, orang dan blog, binatang dan peliharaan, olahraga, perjalanan dan tempat, hingga merambah sebagai media dakwah berbasis online.¹⁰

⁹ Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal "Acta Diurna"*, Volume VI No. 1, 2007, 3.

¹⁰ Boy Manalu, *Efektivitas Iklan di Youtube Dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptis Kuantitatif Pada Mahasiswa Departement Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Usu)*, Skripsi Ilmu Sosial, (Sumatra Utara: Perpustakaan Universitas Sumatra Utara, 2016), 15.

Youtube salah satu teknologi terbaru sangat cocok digunakan untuk mempublikasikan pesan-pesan Islam dan kegiatan dakwah. hal ini menunjukkan perkembangan media yang canggih dapat diterima selama tidak melanggar penggunaan etis media itu sendiri. Oleh karenanya, ada berbagai jenis media sosial yang muncul sebagai penciptaan komunikasi dunia maya melalui internet (youtube) dan inovasi teknologi terbaru. Dengan melalui media sosial, aktifitas dakwah dapat disampaikan secara menarik, komunikatif serta interaktif. Dengan kata lain, dengan adanya media sosial ini, sosok seorang da'i akan lebih dekat dengan komunitas. Dengan demikian substansi dakwah yang merupakan kewajiban atas setiap individu dan upaya untuk mengangkat harkat martabak Islam kepada dunia, sehingga ruang dan peluang yang tersedia di media sosial seharusnya digunakan untuk mempromosikan pemahaman Islam dan banyak hal lain yang bermanfaat untuk umat.¹¹

Youtube tentunya memiliki perbedaan dalam menyeru, mengajarkan dakwah jika dibandingkan dengan dakwah konvensional yang telah dijelaskan diatas yakni memiliki ruang terbatas, dan membutuhkan biaya berlebih. Tetapi dengan media sosial youtube tidak memiliki batasan ruang, waktu dan siapapun dan kapanpun bisa dilakukan. Peran media social termasuk youtube dalam menyampaikan pesan dakwah mampu membangun opini public untuk menggiring masyarakat yang lebih baik. Sehingga dengan adanya media sosial youtube yang ada sekarang ini para mubaligh, Ulama, pendidik, Da'i dan seluruh umat Islam

¹¹ Mutrofin, "Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'I di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018, 352.

(beriman) mampu mengintegrasikan media sosial sebagai media dakwa pendidikan Islam.¹²

Jadi ada beberapa temuan yang mendasari penggunaan youtube sebagai media dakwah pendidikan Islam yang dipergunakan oleh para Media massa, Mubaligh, Pendidikan, Da'I. Salah satu Channel Youtube yang terkait dengan dakwah berbasis online melalui jejaring Media Massa Youtube adalah Channel SYIMA Sabilal Muhtadin. Channel ini berisi Media Dokumentasi Video & *Live streaming* Masjid Raya Sabilal Muhtadin.¹³

Dalam channel SYIMA Sabilal Muhtadin ini memuat konten dakwah berupa pendidikan/pengajaran Islam yang bercorak Fiqih, Tauhid, hingga Tasawuf, serta amalan dan lain sebagainya, yang mana hal itu diserukan oleh berbagai ulama pada setiap malamnya, dokumentasi sholat Jum'at, hingga dokumentasi setiap prosesi acara keagamaan yang diselenggarakan di Mesjid Sabilal Muhtadin. Rata-rata durasi dalam video dakwah pada setiap malamnya yang ada di dalam channel youtube tersebut dari 1 jam sampai 2,5jam. Hal ini menjadi bukti bahwa youtube memiliki manfaat untuk digunakan sebagai media dakwah pendidikan Islam.

Salah satu ulama kharismatik yang mengisi dakwah pada jum'at malam di Mesjid Sabilal Muhtadin dan disiarkan secara *online* di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin, adalah KH. M. Rasyid Ridho. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren yang cukup masyhur di tanah Benua yakni pesantren Al-Mursyidul Amin. Beliau dikenal sebagai ulama yang memiliki sifat ketawaddhu'an

¹² Taufiq Nur Azis, "Youtube Sebagai Media Dakwah Pendidikan Islam", Vol. 1, No. 1, 2019, 3.

¹³ Deskripsi Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin, <https://youtube.com/channel/UCGAK-w3VHOOrOV-V0pcd6Png>, diakses pada 16 Maret 2021.

yang begitu melekat pada diri beliau, beliau dianggap sebagai ulama muda berbakat yang ada di Kalimantan Selatan. Dalam berdakwah beliau memiliki ciri khas dengan gaya berdakwah yang tenang dan cenderung menyisipkan candaan lawakan jenaka, sehingga hal tersebut yang membuat hampir setiap postingan video ceramah beliau memiliki *viewers* yang rata-rata telah mencapai puluhan ribuan. Materi dakwah beliau selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga setiap isi ceramah beliau selalu disertai dengan dalil-dalil Al-Qur'an atau Hadits-hadist untuk menguatkan isi ceramahnya. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat memahami dengan baik mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. M. Rasyid Ridho.

Hal itu tak lepas dari didikan ayah beliau yang juga dikenal sebagai ulama kharismatik di Banua Banjar, yakni alm. KH. Ahmad Bakeri yang biasanya dikenal sebagai Guru Bakeri. Kerendahan hati KH. M. Rasyid Ridho disamping hasil didikan dari ayah beliau, hal ini juga diturunkan langsung oleh guru beliau, yakni alm KH. Ahmad Zuhdiannor atau yang kita kenal sebagai Abah Haji atau Guru Zuhdi. Pengaruh Guru Zuhdi terhadap Bumi Banjar sangat melekat di hati masyarakat, beliau memiliki karakteristik sebagai ulama yang mengajarkan untuk selalu bersifat tawaddhu', rendah hati, dan untuk selalu bersifat Qana'ah. Maka tak heran, kerendahan hati seorang ulama muda kharismatik KH. M. Rasyid Ridha tidak luput dari andil didikan ayah beliau dan guru beliau.

KH. M. Rasyid Ridha dalam dakwah beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin sering memberikan tausiah berupa amaliah ibadah tentang hubungan kita ke Tuhan YME dan juga hubungan kita ke sesama makhluk lainnya.

Beliau biasanya memberi penjelasan yang merujuk kepada beberapa hadits dan beberapa tafsir dari ayat Al-Qur'an.

Dilansir dari dari channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin, KH. M. Rasyid Ridho memaparkan mengenai bertafakkur kepada Allah tentang kelalaian diri kita sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Al-Insyiqaq/84: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمُلْقِيَةٌ ﴿٦﴾

Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan bahwa manusia dalam masa hidupnya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Setiap langkah manusia sesungguhnya menuju kepada akhir hidupnya, yaitu mati. Ini mengartikan, kembali kepada Allah. Oleh karena itu, manusia akan mengetahui tentang baik buruk pekerjaan yang telah mereka kerjakan.¹⁴

Hal ini senada dengan penafsiran ayat ini oleh KH. M. Rasyid Ridha dalam Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin pada hari jum'at malam tanggal 18 Desember 2021:¹⁵

Ini masih pembicaraan kita tentang bertafakkur, tentang kelalaian diri kita, kita sebagai manusia yang tidak luput daripada kesalahan, tidak luput daripada dosa dan kemaksiatan. Cuman bedanya manusia dengan binatang adalah sewaktu apabila kita mengerjakan kesalahan atau sewaktu mengerjakan yang namanya kemaksiatan, apabila orang itu ada ilmu agama di dalam dirinya, Insyaallah orang itu mau bertobat dan minta ampun kepada Allah ta'ala. Kita semuanya apalagi yang doyan jalan-jalan yang doyan bergaul macam-macam pasti berisi salah pasti berisi kemaksiatan. Mintalah kepada Tuhan mudahan selalu diberi

¹⁴ Kementrian Agama RI, "Tafsir Lengkap Kemenag Al-Insyiqaq Ayat 6", *Qur'an Kemenag In Word*.

¹⁵ Pengajian KH. M. Rasyid Ridho pada hari Jum'at malam pada tanggal 18 Desember 2021 di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin, dapat diakses di <https://youtu.be/ASiOgxpozWM>

Taufik dan hidayah oleh Allah, sehingga kita ini mau bertobat kepada Allah ta'ala, minta maaf atas kesalahan.

Ayat ini membuka pemikiran kita, membuka hati kita, jangan sampai diri ini lalai, jangan sampai sewaktu kita selagi lupa kepada Alla, selagi lupa bersyukur kepada Allah, Allah mencabut yang namanya jiwa dan raga kita. Tuhan mencabut nyawa kita di ketika kita lupa kepada Allah, sekarang yang menjadi harus menjadi pertanyaan kepada diri kita, maaf beribu maaf berapa sudah umur, 40 misalnya 50 misalnya, berapa lama kita mengingat Allah. berapa lama kita melupakan Allah berapa lama kita mendekati Allah berapa lama kita menjauhi Allah. Gawean kita setiap hari ini nah. Tapi alhamdulillah, berkat mendengar ke pengajian, berkat mendengar ilmu agama, bisa menyadarkan kita betapa salahnya diri kita di masa lalu, betapa lupanya diri kita terhadap Allah di masa lalu, buktinya bukti pengakuan lupa kepada Allah, bukti pengakuan dosa kepada Allah, ialah berubahnya akhlak kita yang asalnya jauh menjadi dekat yang asalnya maksiat menjadi taat kepada Allah. Perubahan-perubahan inilah yang kita harapkan dalam diri kita sewaktu mencabut nyawa kita, kita dalam keadaan beriman dan Khusnul khotimah, itulah harapan kita.

Apa yang kita tanam di dunia ini akan kita petik di negeri akhirat, apa yang kita lakukan di dunia ini akan menerima balasan di hari kiamat, apabila kita menanam mangga Insyaallah buahnya mangga jua, apabila kita menanam tiwadak buahnya tiwadak, apabila kita menanam jagung buahnya jagung jua. Apa yang kita kerjakan di dunia ini banyak lupakah banyak ingat kah kepada Allah, apabila banyak lupa, sisihkan waktu Sagan bertafakur untuk merasakan kelalaian diri kita.

Dalam skripsi ini, peneliti mencoba mengangkat diskursus penafsiran Al-Qur'an oleh KH. M. Rasyid Ridho yang beliau kemukakan pada setiap hari Jum'at malam di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin dan disiarkan secara langsung di dalam Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mengerucutkan penelitian ini pada penafsiran beliau yang didokumentasikan dalam Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin. Oleh karena itulah, peneliti mengangkat judul "Kajian Tafsir Al-Qur'an oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, terdapat beberapa rumusan masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Metode Tafsir dalam Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin?
2. Bagaimana Corak Tafsir dalam Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan Metode Tafsir dalam Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin.
2. Untuk Menjelaskan Corak Tafsir dalam Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun mengenai manfaat penelitian, penulis membaginya kepada dua sisi, yaitu sisi akademis dan sisi praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sisi akademis:
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lebih khusus dalam kajian Tafsir Al-Qur'an yang berbasis jejaring media social.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memperluas wawasan terutama dalam studi Tafsir Al-Qur'an.

2. Sisi praktis

- a. Menambah wawasan penulis dan pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu Al-Qur'an dan pemikiran-pemikiran keislaman di Indonesia
- b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah inspirasi bagi para pembacanya serta diharapkan dapat memberi pemahaman tentang sisi pandangan sebagian masyarakat terhadap Penafsiran Al-Qur'an yang berbasis di jejaring media sosial.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami topik serta isi dalam penelitian ini, maka disini penulis akan mengemukakan beberapa istilah, yaitu:

1. Kajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti menyelidiki tentang sesuatu. Mengkaji berarti menyelidiki, memeriksa, memikirkan atau menganalisa sesuatu. Sementara kajian diartikan sebagai hasil mengkaji.¹⁶

Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan kajian adalah penelitian atau menganalisa Kajian Tafsir al-Qur'an oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin.

2. Tafsir

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*” dalam <https://kbbi.web.id/kaji.html>, diakses pada 24 Februari 2021

Tafsir menurut Bahasa (etimologi) berarti klarifikasi, eksplanasi, dan ilustrasi, Tafsir dapat diartikan sebagai usaha membedah sesuatu yang sulit agar dapat mudah dipahami oleh orang lain, hal ini dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-Furqan/25: 33 yang berbunyi:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Sedangkan menurut Istilah (terminologi), kata tafsir mengacu kepada pemahaman secara komprehensif tentang kitab Allah yang diwahyukan Nabi Muhammad SAW dan penjelasan makna yang mendalam, menggali hukum-hukumnya, mengambil hikmah dan pelajaran. Tafsir juga disebut dengan ilmu penelitian Al-Qur'an, yang selanjutnya disebut dengan penafsiran.¹⁷

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan, dibaca, dipahami, dan diamalkan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah di dunia dan di akhirat.¹⁸

¹⁷ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Kajian kritis, Objektif, dan Komprehensif*, terj. Hasan basri dan Amroeni, (Jakarta: Riora Cipta, 2000), 4.

¹⁸ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Cet.I, (Surabaya: BinaIlmu,1991) 1.

Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah AlQur'an yang sudah berbentuk mushaf dan yang tersebar di kalangan masyarakat luas khususnya masyarakat muslim.

4. Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin

Channel Youtube SYIMA Sabilal muhtadin adalah salah satu bentuk channel yang terdapat dalam Youtube dengan menggunakan konten majelis ta'lim sebagai ciri khas utama dalam video yang diunggah dari channel tersebut. Tujuan dari channel Youtube dengan konten Majelis Ta'lim yaitu dapat memberikan pengaruh yang begitu banyak, baik itu pengaruh secara langsung atau secara tidak langsung terhadap siraman jasmani atau rohaniah penonton dari Channel Youtube ini. SYIMA sendiri merupakan kependekan dari Syi'ar Majelis yang diselenggarakan di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin dan didokumentasikan dalam bentuk video lalu disyi'arkan ke jejaring social media Youtube.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu ialah sebuah ulasan mengenai data penelitian yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya dan menjadi bahan kajian atau literatur kepustakaan (literature review) oleh peneliti agar tidak terjadinya pengulangan penelitian. Peneliti telah membuat sedikit penelusuran mengenai literatur terdahulu dan menemukan beberapa yang berkaitan dengan judul kajian yang penulis angkat saat ini. Adapun Penelitian Terdahulunya ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul, "Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab" karya Tiara Rahmadaniar, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, dalam skripsinya yang dirilis pada Agustus tahun 2018. Penelitian dalam Skripsi ini meneliti tentang Bagaimana perumusan, implementasi, dan penilaian strategi dakwah akun youtube *Muslimahdailycom* dalam mensosialisasikan jilbab.

2. Skripsi yang berjudul, ” Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)” karya Yogi Ridho Firdaus, Mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, dalam skripsinya yang dirilis pada September tahun 2018. Penelitian dalam Skripsi ini meneliti tentang penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media *youtube* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga serta meneliti tentang kelebihan dan kekurangan *youtube* sebagai dakwah.
3. Jurnal yang berjudul, “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh” karya Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus, dalam edisi Jurnal Communication, Volume 11, No.1, yang dirilis pada bulan April tahun 2020. Penelitian dalam Jurnal ini meneliti tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh ulama Aceh dalam pemanfaatan youtube sebagai media komunikasi dalam penyebaran konten dan pembelajaran bagi audiens. Dalam hal ini, juga akan melihat bagaimana kekurangan dan kelebihan dari strategi komunikasi menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dan penyampaian konten religi bagi ulama Aceh. Berdasarkan dari hal tersebut dapat dilihat apakah youtube merupakan salah satu media yang dapat membantu ulama Aceh dalam

penyampaian konten religi sebagai media pembelajaran kepada masyarakat ataupun audien. Oleh karena itu, Jurnal ini juga dapat menjelaskan bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi pemanfaatan youtube yang digunakan oleh ulama Aceh.

Peneliti mengangkat skripsi dengan judul “Kajian Tafsir Al-Qur’an oleh KH. M. Rasyid Ridho di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin”. Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam objek kajian yang bakal digunakan, karena belum ada skripsi yang meneliti tentang objek tersebut. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat orisinil dan relatif baru karena belum terdapat penelitian serupa.

G. Metodologi Penelitian

Dalam usaha yang bertujuan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berbasis digital. Penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.¹⁹

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara

¹⁹ Khatibah, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra'*, Volume 05 No.01, 2011, 39.

mendalam terhadap data yang diteliti.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam.²¹

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada media sosial Youtube dalam Channel yang bernama SYIMA Sabilal Muhtadin.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho yang disampaikan beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin. Bagaimana corak penafsiran beliau, serta bagaimana metode penafsiran yang beliau angkat.

c. Subjek Penelitian

Kemudian yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah salah satu Tokoh Ulama Kharismatik yang ada di kota Banjarmasin, yakni KH. M. Rasyid Ridho.

3. Data dan Sumber Data

²⁰ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90

Data adalah segala fakta atau angka atau atribut atribut yang melekat pada objek tertentu, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²² Dalam hal ini, informasi tersebut bisa dipertanggung jawabkan, dan didapat melalui suatu metode pengumpulan data.²³ Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data.²⁴

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini, bila ditinjau dari sifatnya, dapat dibagi menjadi dua macam:

a. Data Primer (pokok)

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis kajian tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho yang disampaikan beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin. Adapun dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada video ceramah yang telah ditentukan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio, pengambilan foto atau film.

b. Data Sekunder (Pendukung)

²² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

²³ Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 8.

²⁴ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 116.

Data sekunder adalah data penunjang atau penguat dan pendukung untuk melengkapi dari data primer (pokok), dalam penelitian ini misalnya ialah referensi yang bukan didapat dari sumber data primer, namun bisa menjadi data penunjang dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari literatur atau yang telah ditentukan atau lewat dokumen yang berupa buku, catatan, skripsi, jurnal ilmiah, kamus, dan Al-Qur'an terjemah, tafsir, dan lain sebagainya.²⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu di lakukan pengolahan data, adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak langsung.²⁶ Disini penulis mengadakan pengamatan secara langsung di Channel Youtube SYIMA Sabilah Muhtadin

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa yang terkait. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani (sumber lain yang bukan dari manusia), diantaranya

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 27.

dokumen dalam bentuk teks tertulis, artefak, gambar, foto ataupun video.²⁷ Teknik dokumentasi ini, merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya teknik dokumentasi ini.²⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan oleh peneliti berupa pengarsipan semua video ceramah KH. M. Rasyid Ridho yang mengkaji tafsir di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh data melalui berbagai teknik pengumpulan (observasi dan dokumentasi), maka data perlu diolah sebagai bahan untuk melakukan proses interpretasi. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Setelah diperoleh data melalui berbagai teknik pengumpulan (observasi dan dokumentasi), maka data perlu diolah sebagai bahan untuk melakukan proses interpretasi. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:
- b. Kategorisasi data, yaitu proses dimana peneliti akan mengkategorikan data-data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 391

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 152.

- c. Interpretasi data, yaitu proses dimana peneliti akan melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh.

6. Analisis Data

Analisis data ialah proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua hasil observasi dan catatan lainnya yang sudah didapat, ditulis dan disusun oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁹

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dari hasil penelitian ini. Kemudian dianalisis berdasarkan pandangan tokoh ulama Kharismatik yang mana ini dinisbahkan kepada KH. M. Rasyid Ridho dalam kajian tafsir beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin.

Setelah proses analisis data selesai, kemudian penelitian ini dituangkan kedalam hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada di dalam rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mana di dalamnya mengandung beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang tinjauan teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan pembahasan mengenai Metode dan Corak Tafsir yang diangkat oleh KH. M. Rasyid Ridho dalam kajian tafsir beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin

Bab III Laporan Hasil Penelitian, bab ini memaparkan tentang biografi KH. M. Rasyid Ridho serta gambaran umum mengenai pengajian agama di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin

Bab IV Analisis, bab ini berisi tentang analisis peneliti. Setelah dilakukan penyelidikan pada bab II dan III, maka penulis akan menganalisa hasil dari skripsi ini mengenai pemaparan Kajian Tafsir oleh KH. M. Rasyid Ridho yang disampaikan beliau di Channel Youtube SYIMA Sabilal Muhtadin, sehingga memudahkan para pembaca memahami apa yang penulis ingin sampaikan.

Bab V Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan yang berguna sebagai rangkuman dari hasil analisa dan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.